



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 1953-1961

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Jurnalisme Bencana Pada Pemberitaan Longsor Gang Barjo di Media Sosial Instagram BPBD Kota Bogor

Muhamad Irwan<sup>1✉</sup>, Andys Tiara<sup>2</sup>, Yulia Rahmawati<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: [muhamadirwann17@gmail.com](mailto:muhamadirwann17@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Indonesia, sebagai negara yang rentan terhadap bencana alam, sering mengalami peristiwa longsor, salah satunya yang terjadi di Gang Barjo, Kota Bogor, pada 14 Oktober 2022. BPBD Kota Bogor memainkan peranan penting dalam memberikan informasi bencana kepada masyarakat, salah satunya melalui media sosial Instagram. Penelitian ini bertujuan untuk memahami praktik jurnalisme bencana yang diterapkan oleh BPBD Kota Bogor dalam pemberitaan longsor Gang Barjo. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus, data dikumpulkan melalui wawancara dengan pengelola akun Instagram BPBD dan observasi terhadap interaksi masyarakat. Validasi data dilakukan dengan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jurnalisme bencana dilakukan dengan pengumpulan data lapangan, dokumentasi visual, pengolahan narasi, dan publikasi terstruktur. Penelitian ini menggunakan teori media framing dan komunikasi risiko untuk memahami bagaimana pesan kebencanaan diproduksi, didistribusikan, dan diterima oleh publik melalui Instagram.

Kata Kunci: *Jurnalisme Bencana, Instagram, BPBD Kota Bogor*

## Abstract

Indonesia, as a country prone to natural disasters, frequently experiences landslides, one of which occurred in Gang Barjo, Bogor City, on October 14, 2022. The BPBD (Regional Disaster Management Agency) of Bogor City plays a crucial role in disseminating disaster information to the public, including through the social media platform Instagram. This study aims to understand the disaster journalism practices implemented by BPBD Bogor City in reporting the Gang Barjo landslide. Using a descriptive qualitative approach with a case study method, data were collected through interviews with the Instagram account managers of BPBD and observations of public interactions. Data validation was carried out using source triangulation. The research findings indicate that disaster journalism is carried out through field data collection, visual documentation, narrative processing, and structured publication. This study employs media framing theory and risk communication theory to understand how disaster messages are produced, distributed, and received by the public through Instagram.

*Keywords: Disaster Journalism, Instagram, BPBD Bogor City*

## PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang terletak di kawasan Cincin Api Pasifik dan memiliki tingkat kerawanan bencana alam yang sangat tinggi. Bencana alam seperti gempa bumi, tsunami, banjir, dan tanah longsor sering terjadi di berbagai wilayah Indonesia. Salah satu bencana yang menjadi perhatian utama adalah tanah longsor, terutama di daerah perbukitan yang sering terdampak oleh curah hujan tinggi. Pada tahun 2022, salah satu peristiwa longsor yang signifikan terjadi di Gang Barjo, Kota Bogor, yang menyebabkan kerugian materiil dan ancaman terhadap keselamatan warga.

Kota Bogor, yang terletak di wilayah dengan topografi perbukitan, memiliki tingkat kerawanan tanah longsor yang cukup tinggi. Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB, 2023), Kota Bogor masuk dalam zona merah rawan longsor, dengan faktor-faktor penyebab utama seperti curah hujan yang sangat tinggi, kepadatan penduduk di kawasan lereng bukit, dan kondisi geografis yang rentan terhadap pergerakan tanah. Sebagai respons terhadap situasi ini, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Bogor memiliki peran vital dalam memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bahaya bencana dan langkah-langkah mitigasi yang dapat diambil. Salah satu platform utama yang digunakan oleh BPBD untuk menyebarkan informasi kebencanaan adalah media sosial, terutama Instagram.

Instagram BPBD Kota Bogor berfungsi tidak hanya sebagai saluran untuk menyampaikan informasi terkini, tetapi juga sebagai alat untuk membangun kesadaran risiko di kalangan masyarakat. Melalui postingan visual yang mencakup foto, video, dan

infografik, BPBD dapat memberikan peringatan dini dan edukasi kebencanaan yang cepat, akurat, dan mudah dipahami oleh warga. Penelitian sebelumnya oleh Sudirman (2020) mengenai penggunaan media sosial dalam komunikasi kebencanaan mengungkapkan bahwa media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan informasi bencana secara cepat dan luas. Namun, penelitian tersebut lebih banyak menyoroti efektivitas media sosial secara umum tanpa memperhatikan konteks lokal dan praktek jurnalisme bencana yang dilakukan oleh lembaga pemerintah daerah seperti BPBD.

Penelitian ini memiliki urgensi untuk mengkaji lebih dalam tentang bagaimana BPBD Kota Bogor memanfaatkan Instagram sebagai platform komunikasi bencana, khususnya dalam pemberitaan tentang longsor Gang Barjo. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana narasi kebencanaan dibangun, bagaimana konten dipilih dan disusun, serta bagaimana dampaknya terhadap kesadaran dan respons publik terhadap bencana. Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena lebih menekankan pada praktek jurnalisme bencana yang spesifik dilakukan oleh BPBD Kota Bogor dalam konteks bencana lokal. Hal ini menjadi penting karena meskipun banyak penelitian yang membahas penggunaan media sosial dalam komunikasi bencana, belum banyak yang meneliti bagaimana lembaga pemerintah daerah seperti BPBD mengelola komunikasi bencana melalui Instagram secara terstruktur dan sistematis.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori media framing yang dikemukakan oleh Entman (2020). Teori ini akan membantu menganalisis bagaimana media, dalam hal ini Instagram, membentuk narasi kebencanaan dan bagaimana narasi tersebut dipersepsikan oleh masyarakat. Teori pendukung yang digunakan adalah teori komunikasi risiko yang dikembangkan oleh Covello dan Sandman (2021), yang mengkaji bagaimana komunikasi terkait risiko bencana dapat mempengaruhi persepsi dan tindakan masyarakat dalam menghadapi bencana. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah dalam kajian komunikasi kebencanaan dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model komunikasi risiko yang lebih responsif dan adaptif di era digital.

Dengan menggunakan kedua teori ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai peran media sosial sebagai instrumen komunikasi bencana yang partisipatif dan efektif, yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membangun keterlibatan masyarakat dalam mitigasi dan adaptasi terhadap bencana.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena jurnalisme bencana dalam pemberitaan longsor Gang Barjo melalui media sosial Instagram oleh BPBD Kota Bogor. Menurut Sugiyono (2019), metode studi kasus digunakan untuk menganalisis fenomena yang terjadi dalam kehidupan nyata secara mendalam dan terperinci, khususnya dalam konteks yang terbatas. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali aspek-aspek dari fenomena tertentu yang dianggap penting dan menarik untuk diteliti secara rinci. Dalam konteks penelitian ini, peneliti memfokuskan pada bagaimana informasi tentang bencana longsor disampaikan melalui Instagram, serta bagaimana pemberitaan tersebut dipahami oleh masyarakat.

Penelitian ini berangkat dari perspektif subjektif, yang memandang bahwa realitas adalah hasil konstruksi sosial, dan kebenaran yang diperoleh bersifat relatif serta tergantung pada bagaimana individu atau kelompok memaknai fenomena tersebut. Lexy J. Moleong (2017) menjelaskan bahwa dalam pendekatan subjektif, peneliti tidak hanya berusaha mengumpulkan data, tetapi juga memahami bagaimana individu atau kelompok membentuk makna mereka terhadap peristiwa tertentu berdasarkan pengalaman dan interaksi sosial mereka. Dalam penelitian ini, pemberitaan mengenai longsor Gang Barjo di media sosial Instagram dilihat sebagai hasil konstruksi sosial yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti komunikasi publik, konteks sosial budaya, dan interaksi antara BPBD dan masyarakat.

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah konstruktivisme, yang berasumsi bahwa realitas sosial tidak bersifat objektif, tetapi merupakan hasil konstruksi manusia melalui interaksi dan komunikasi sosial. Emzir (2018) menjelaskan bahwa konstruktivisme memandang makna atau realitas sosial sebagai hasil dari interaksi dan komunikasi yang terus berkembang antara individu dan kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji bagaimana praktek jurnalisme bencana dalam tragedi longsor Gang Barjo dibentuk melalui pemberitaan di Instagram dan bagaimana masyarakat mengkonstruksi makna dari informasi yang disampaikan oleh BPBD Kota Bogor.

Untuk menganalisis data yang terkumpul, penelitian ini menggunakan metode studi kasus yang lebih mendalam. Miles dan Huberman (1994) menyatakan bahwa metode studi kasus memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber, menganalisisnya secara sistematis, dan menyajikan temuan-temuan yang menggambarkan fenomena secara menyeluruh. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggali berbagai elemen yang mempengaruhi pemberitaan bencana di Instagram, serta respons masyarakat

terhadap pemberitaan tersebut. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena dalam konteks yang sangat spesifik dan terbatas, seperti dalam peristiwa bencana longsor yang terjadi di Gang Barjo.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara mendalam dengan pengelola akun Instagram BPBD Kota Bogor, observasi terhadap interaksi masyarakat di media sosial, dan dokumentasi berupa tangkapan layar dari postingan relevan. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis tematik, seperti yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994). Dalam analisis tematik, peneliti akan melakukan beberapa tahapan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Proses ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dalam pemberitaan bencana, serta pola-pola yang terkait dengan cara masyarakat merespons informasi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan tim BPBD Kota Bogor, jurnalisme bencana memainkan peran yang sangat penting dalam penanggulangan bencana, terutama dalam penyebaran informasi dan edukasi kepada masyarakat. Menurut salah satu anggota tim jurnalisme bencana BPBD Kota Bogor, "kami memulai tugas penanganan bencana dengan mendeteksi awal kejadian dan segera memulai proses respons dengan melibatkan semua divisi terkait, termasuk tim dokumentasi yang secara langsung menangani jurnalisme bencana" (Wawancara dengan Tim BPBD, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa jurnalisme bencana tidak hanya berperan dalam mendokumentasikan kejadian, tetapi juga untuk memastikan bahwa informasi yang cepat, akurat, dan dapat dipercaya sampai ke masyarakat. Dalam hal ini, Instagram menjadi kanal utama BPBD dalam menyebarkan informasi pasca kejadian, sebagaimana yang diungkapkan oleh Covello dan Sandman (2001) mengenai pentingnya komunikasi yang cepat dan akurat dalam penanggulangan bencana.

Instagram dipilih oleh BPBD Kota Bogor sebagai sarana untuk menyebarkan informasi kebencanaan karena kemampuannya dalam menjangkau audiens dengan cepat dan luas, terutama di kalangan generasi muda yang banyak mengakses informasi melalui media sosial. Seperti yang dijelaskan oleh tim jurnalisme bencana BPBD, "Instagram adalah kanal yang paling efektif bagi kami karena tingkat interaksi yang tinggi dan kemudahan masyarakat dalam mengaksesnya" (Wawancara dengan Tim BPBD, 2023). Menurut data analitik internal BPBD (2023), Instagram memiliki tingkat interaksi tertinggi dibandingkan dengan platform media sosial lainnya, seperti Facebook dan Twitter. Keunggulan Instagram

dalam hal visualisasi memungkinkan BPBD untuk menyampaikan pesan bencana secara lebih menarik dan mudah dipahami oleh masyarakat. Konten yang dibagikan melalui Instagram meliputi foto, video, dan infografik yang dapat memberikan informasi secara langsung dan memadai tentang situasi bencana serta langkah-langkah mitigasi yang perlu diambil.

BPBD Kota Bogor, khususnya tim jurnalisme bencana, memiliki tugas yang sangat strategis dalam menangani informasi kebencanaan. Tim ini tidak hanya bertugas mengumpulkan data lapangan saat bencana terjadi, tetapi juga berfungsi untuk mengolah dan menyusun informasi menjadi bentuk yang sesuai untuk dipublikasikan melalui media sosial. "Kami mengumpulkan data secara langsung dari lapangan, dan kemudian kami memastikan konten yang kami buat memenuhi standar yang sudah ditetapkan untuk publikasi melalui Instagram" (Wawancara dengan Tim BPBD, 2023). Tugas utama tim jurnalisme bencana BPBD mencakup pengumpulan data secara langsung dari lokasi kejadian, pembuatan konten visual seperti foto dan video, serta narasi yang menjelaskan situasi terkini dan langkah-langkah yang diambil oleh BPBD. Tim ini juga bertanggung jawab untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan akurat, jelas, dan dapat dipahami oleh masyarakat luas.

Jurnalisme bencana adalah sebuah praktik yang berfungsi untuk menginformasikan dan mendidik masyarakat tentang langkah-langkah mitigasi bencana dan respons terhadap bencana yang sedang terjadi. Menurut Allan dan Thorsen (2009), jurnalisme bencana tidak hanya berfungsi untuk memberitakan kejadian bencana, tetapi juga untuk membentuk makna kolektif terhadap risiko dan ketahanan sosial. Dalam hal ini, BPBD Kota Bogor menggunakan jurnalisme bencana sebagai alat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi risiko bencana dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi dan pemulihan pasca-bencana.

Peristiwa longsor yang terjadi di Gang Barjo pada 14 Oktober 2022 menjadi salah satu contoh penerapan jurnalisme bencana yang dilakukan oleh BPBD Kota Bogor. Kejadian ini menyebabkan kerusakan dan korban jiwa, serta memicu perhatian publik terhadap pentingnya informasi cepat mengenai situasi darurat. BPBD Kota Bogor segera melakukan respons terhadap bencana ini dengan memobilisasi tim-tim terkait untuk melakukan evakuasi dan penyelamatan, serta menginformasikan masyarakat mengenai situasi terkini melalui media sosial, khususnya Instagram. "Setelah laporan pertama masuk, kami langsung bergerak cepat untuk melakukan evakuasi dan memberikan update kepada publik melalui Instagram mengenai langkah-langkah yang diambil" (Wawancara dengan Tim BPBD, 2023).

Pada saat kejadian, BPBD dengan cepat menyiarkan pembaruan kondisi dan memberikan instruksi kepada masyarakat untuk tetap waspada dan mengikuti protokol keselamatan yang telah ditetapkan.

BPBD Kota Bogor dan tim jurnalisme bencana bekerja sama untuk memastikan bahwa informasi yang disebarakan kepada publik selama proses penanganan bencana berjalan secara sistematis. Dari pengumpulan data lapangan oleh tim evakuasi dan dokumentasi, konten yang telah dikumpulkan, baik berupa foto maupun narasi, segera diproses oleh tim jurnalisme bencana dan dipublikasikan melalui Instagram. Proses ini dilakukan dengan sangat cepat, mengingat kebutuhan untuk memberikan informasi yang akurat dan terkini kepada masyarakat yang terdampak bencana. Instagram menjadi saluran utama untuk memastikan bahwa informasi bencana dapat diterima oleh masyarakat dengan cara yang lebih mudah diakses dan dipahami.

Sebelum bencana terjadi, tim jurnalisme bencana BPBD Kota Bogor sudah mempersiapkan sistem untuk menerima laporan dan informasi terkait potensi bencana. Begitu bencana terjadi, tim langsung melakukan respons dengan mengumpulkan informasi dari lapangan dan memproduksi konten yang sesuai. "Kami sudah memiliki prosedur standar operasional untuk merespons bencana, termasuk memproduksi konten yang sesuai untuk publikasi di Instagram" (Wawancara dengan Tim BPBD, 2023). Selama proses penanganan bencana, tim terus memperbarui informasi kepada publik, baik mengenai evakuasi, bantuan darurat, maupun situasi terkini. Setelah bencana, BPBD terus memperbarui informasi mengenai tahap pemulihan dan langkah-langkah mitigasi yang perlu dilakukan oleh masyarakat. Semua informasi yang dikumpulkan dan diproses kemudian didistribusikan melalui Instagram untuk memastikan publik dapat mengaksesnya dengan mudah.

Proses produksi berita yang melibatkan pengumpulan data, pembuatan konten, hingga distribusi melalui Instagram dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa berita yang dipublikasikan dapat dikonsumsi dengan mudah oleh masyarakat. Dengan demikian, BPBD Kota Bogor dapat memastikan bahwa setiap informasi yang disampaikan, baik itu terkait penanganan darurat maupun edukasi kebencanaan, dapat menjangkau masyarakat dengan cara yang cepat dan efektif. Hal ini juga meningkatkan keterlibatan publik dalam upaya mitigasi dan adaptasi terhadap risiko bencana yang ada.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa jurnalisme bencana yang dilakukan oleh BPBD

Kota Bogor melalui media sosial Instagram memiliki peranan yang sangat penting dalam penyebaran informasi kebencanaan kepada masyarakat. Instagram, dengan kemampuannya dalam menyampaikan informasi secara visual dan cepat, dipilih sebagai saluran utama untuk memberikan informasi terkini, peringatan dini, serta edukasi mengenai langkah-langkah mitigasi bencana. Berdasarkan hasil wawancara, tim jurnalisme bencana BPBD Kota Bogor berperan aktif dalam mengumpulkan data lapangan, memproduksi konten visual dan naratif, serta mendistribusikan informasi kepada masyarakat secara sistematis.

Dalam hal ini, jurnalisme bencana tidak hanya berfungsi untuk mendokumentasikan kejadian bencana, tetapi juga untuk membangun kesadaran kolektif mengenai risiko bencana dan pentingnya partisipasi masyarakat dalam upaya mitigasi dan pemulihan. Praktik jurnalisme bencana yang dilakukan oleh BPBD Kota Bogor dalam peristiwa longsor Gang Barjo pada 14 Oktober 2022 menjadi contoh konkret bagaimana media sosial, khususnya Instagram, dapat digunakan untuk merespons bencana secara cepat, akurat, dan efektif.

Proses pengumpulan, pembuatan, dan distribusi informasi bencana melalui Instagram BPBD Kota Bogor menunjukkan pentingnya komunikasi risiko yang tepat waktu dan jelas dalam meningkatkan ketahanan sosial masyarakat terhadap bencana. Secara keseluruhan, penelitian ini memperkuat pentingnya media sosial sebagai platform komunikasi kebencanaan yang partisipatif, interaktif, dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat dalam menghadapi bencana. Oleh karena itu, jurnalisme bencana di era digital, khususnya melalui Instagram, dapat menjadi model komunikasi risiko yang efektif dan adaptif dalam memperkuat kesadaran dan ketahanan masyarakat terhadap bencana.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Allan, S., & Thorsen, E. (2009). *Journalism Ethics at the Crossroads: Democracy, Fake News, and the Ethical Challenges of the New Media*. Routledge.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). (2023). *Laporan Tahunan: Data dan Statistik Bencana Indonesia 2023*. Jakarta: BNPB.
- Covello, V. T., & Sandman, P. M. (2021). *Risk Communication: Evolution and Revolution. Solutions to an Environment in Peril*. Springer. [https://doi.org/10.1007/978-3-030-58156-4\\_1](https://doi.org/10.1007/978-3-030-58156-4_1)
- Entman, R. M. (2020). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication*, 43(4), 51-58. <https://doi.org/10.1111/j.1460-2466.1993.tb01304.x>

- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Sudirman, R. (2020). Peran Media Sosial dalam Komunikasi Kebencanaan: Studi Kasus Penggunaan Media Sosial oleh BPBD dalam Penyebaran Informasi Bencana di Indonesia. *Jurnal Komunikasi dan Bencana*, 15(2), 123-140.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutanta, S., Dede, S., & Yunus, A. (2023). Komunikasi Bencana Berbasis Komunitas: Pendekatan Media Sosial dalam Mitigasi Risiko di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Massa*, 18(3), 102-115.